

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan peneliti (Setiadi,2013). Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini peneliti melaporkan gambaran perkembangan sosial pada anak pra sekolah yang mengalami obesitas.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus ini sejumlah satuanak usia pra sekolah sekolah yang mengalami obesitas agar dapat melihat gambaran perkembangan sosial pada anak secara detail dan menyeluruh, dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Anak pra sekolah yang megalami obesitas berdasarkan $IMT > 3 SD$
di TK Kartika IV-80
2. Anak prasekolah berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.
3. Anak pra sekolah yang berusia 5-6 tahun
4. Dalam kondisi sehat, dapat berbicara dan kooperatif.
5. Orang tua dari anak usia pra sekolah yang bersedia menjadi responden.

Sedangkan kriteria eksklusi dari subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Anak pra sekolah yang tidak mengalami obesitas
2. Anak berusia <5 tahun
3. Anak yang memiliki gangguan (*disability*).
4. Orang tuadari anak yang tidak bersedia menjadi responden.

3.3 Tempat dan Waktu

Tempat : TK Kartika IV-80 Malang

Waktu : Januari-Februari 2018

3.4 Fokus Studi Kasus

Fokus studi identik dengan variabel penelitian yaitu perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2017). Fokus studi kasus ini adalah gambaran perkembangan sosial pada anak pra sekolah yang mengalami obesitas di TK Kartika IV-80 Malang yang meliputi kesadaran diri, rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain, perilaku prososial (Permendikbud No. 137, 2014)

3.5 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Definisi Operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skoring
1.	Perkembangan Sosial	Kemampuan bersosialisasi dengan orang lain yang dapat dinilai dari 1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku Prososial	Permendikbud No 137 tahun 2014	Wawancara Observasi	-	-
2.	Anak pra sekolah yang mengalami obesitas	Anak yang berusia 5-6 tahun dimana anak mulai dapat bersosialisasi dan memiliki berat badan melebihi batas normal sesuai umur mereka	Standar Indeks Massa Tubuh Menurut Umur 60-72 bulan dengan IMT >3SD	Alat-Alat mekanik (timbangan)	-	-

Instumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian studi kasus ini, digunakan timbangan sebagai instrumen untuk mengukur berat badan dalam menentukan subjek penelitian dan metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan data mengenai perkembangan sosial pada anak prasekolah yang mengalami obesitas.

Metode wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang bersifat fakta (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan dalam pengambilan data perkembangan sosial dibuat sendiri oleh peneliti dengan berpedoman Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Anak Permendikbud No 137 tahun 2014 pada subjek.

Observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jadi, dalam melakukan observasi bukan hanya mengunjungi atau melihat saja, tetapi disertai keaktifan dan perhatian khusus, serta melakukan pencatatan-pencatatan (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dalam pengambilan data perkembangan sosial anak di sekolah maupun dirumah dengan menggunakan lembar observasi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari studi kasus ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran dari perkembangan sosial anak pra sekolah yang mengalami obesitas. Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan di TK Kartika IV-80 Malang
2. Peneliti mencari subjek penelitian, sejumlah 1 anak pra sekolah yang mengalami obesitas dengan menggunakan Standar Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U) 60-72 bulan.

3. Setelah dilakukannya studi pendahuluan serta peneliti disetujui untuk dapat melanjutkan penelitian, peneliti mengurus surat pengantar disertai dengan proposal di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
4. Peneliti menyerahkan surat pengantar dan proposal yang ditujukan ke TK untuk izin melakukan penelitian.
5. Setelah mendapatkan izin dari TK, peneliti dapat menemui keluarga subjek dan memberikan penjelasan kepada orang tua subjek tentang maksud, tujuan, manfaat penelitian, prosedur, dan kerahasiaan data yang dilakukan oleh peneliti.
6. Setelah mendapatkan penjelasan, peneliti meminta persetujuan kepada subjek (diwakilkan oleh orang tua subjek) untuk mengisi dan menandatangani inform consent sebagai bukti bahwa subjek peneliti bersedia dilibatkan dalam penelitian ini.
7. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada subjek penelitian (informasi yang didapat harus ada konfirmasi dari salah satu orang tua subjek) pada hari pertama.
8. Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi yang dilakukan selama 1 minggu.
9. Peneliti melakukan pendokumentasian saat melakukan wawancara maupun observasi sesuai dengan pedoman wawancara dan lembar observasi.
10. Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti mengecek kembali dokumentasi serta kelengkapan dalam penelitian, kemudian mengolahnya dan menyampaikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.7 Analisa Data

Analisa data merupakan suatu interpretasi data untuk memperoleh makna dari data hasil penelitian yang tidak hanya dengan cara menjelaskan hasil penelitian untuk dapat memberikan kontribusi dan pengembangan keilmuan (Notoatmodjo, 2010).

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non statistik, yaitu pengolahan data dengan analisis kualitatif melalui pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil observasi dan wawancara (Notoadmojo, 2010).

Analisis kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik, atau sifat variabel atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data. Misalnya, jenis kelamin, jenis pekerjaan, pendidikan, baik sedang, kurang baik, tidak baik, tinggi sedang rendah dan sebagainya (Notoadmojo, 2010)

3.8 Penyajian Data

Pada umumnya, cara penyajian data penelitian dikelompokkan menjadi tiga, yakni penyajian dalam bentuk teks (textular), penyajian dalam bentuk tabel, dan penyajian dalam bentuk grafik (Notoatmodjo, 2010).

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan tekstual (narasi) yaitu penyajian data hasil penelitian disajikan dalam bentuk kalimat yang berisi tentang gambaran perkembangan sosial.

3.9 Etika Penelitian

Subyek penelitian ini adalah manusia sehingga diperlukan upaya perlindungan hak asasi sebagai responden. Maka penelitian harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian, secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008).

3.9.1 Prinsip Manfaat

1. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

2. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

3. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

3.9.2 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*respect human dignity*)

1. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan dengan manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak, tanpa

adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

2. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*).

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

3. *Inform consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *inform consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3.9.3 Prinsip Keadilan (*right to justice*)

1. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya deskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

2. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk perlu adanya tanpa nama (*anonymty*) dan rahasia (*confidentiality*)